

Implementasi “Buku Kepondokan” sebagai Pedoman Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada

Muh. Asroruddin al Jumhuri¹, Fatmawati²

Email: asror.fakod@gmail.com¹, fatmadikla@gmail.com²

Abstract. This study aims to describe the implementation of the Boarding School Book as a guideline for guiding students at the Nurul Haramain NWDI Narmada Islamic Boarding School. The Boarding School Book contains guidelines on basic values such as independence, sincerity, discipline, Islamic brotherhood, and simplicity, which form the foundation of Islamic boarding school education. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The results show that the implementation of the Boarding School Book is carried out systematically through integrated guidance activities, starting from the orientation of new students, strengthening learning motivation, habituating daily behavior, enforcing discipline, to leadership guidance through student organizations. Each field finding is supported by relevant literature, reinforcing that habit formation, role modeling, and the active involvement of all pesantren components are key to the successful internalization of these values. This study confirms that the Boarding School Book is not merely a regulatory document, but a guide to life that shapes the character of students as a whole.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Buku Kepondokan sebagai pedoman pembinaan santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada. Buku Kepondokan berisi panduan nilai-nilai dasar seperti kemandirian, keikhlasan, disiplin, ukhuwah Islamiyah, dan kesederhanaan yang menjadi fondasi pendidikan pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Buku Kepondokan dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pembinaan terintegrasi, mulai dari orientasi santri baru, penguatan motivasi belajar, pembiasaan perilaku sehari-hari, penegakan disiplin, hingga pembinaan kepemimpinan melalui organisasi santri. Setiap temuan lapangan didukung oleh literatur yang relevan, menguatkan bahwa pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif seluruh komponen pesantren menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa Buku Kepondokan bukan sekadar dokumen peraturan, melainkan pedoman hidup yang membentuk karakter santri secara utuh.

Article History:

Received: 2025-09-25

Accepted: 2025-11-30

Keywords:

boarding school book, Nurul Haramain, NWDI, student guidance, character education.

Kata Kunci:

buku kepondokan, nurul haramain, nwdi, pembinaan santri, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri melalui sistem pendidikan yang holistik. Proses pembinaan santri tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar-

mengajar di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penginternalisasian nilai-nilai kehidupan yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan kemandirian. Dalam konteks ini, keberadaan pedoman tertulis menjadi instrumen penting untuk memastikan keseragaman visi, misi, dan nilai-nilai yang hendak ditanamkan.

Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada sebagai salah satu pesantren besar di Lombok Barat memiliki Buku Kepondokan yang disusun secara sistematis oleh Ahmad Dahlan, S.H. Buku ini tidak sekadar berisi tata tertib, melainkan memuat falsafah pendidikan pesantren, nilai-nilai panca jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan yang bertanggung jawab), serta berbagai panduan perilaku santri mulai dari disiplin, organisasi, hingga etika berpakaian. Hal ini menjadikan Buku Kepondokan sebagai rujukan utama dalam pembinaan santri agar mampu menjadi insan berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkhidmat di tengah masyarakat.

Namun, keberadaan buku pedoman tersebut tidak otomatis menjamin nilai-nilainya terinternalisasi secara efektif. Implementasi di lapangan memerlukan keterlibatan aktif seluruh komponen pesantren, mulai dari pengasuh, asatidz, pengurus, hingga wali santri. Tanpa strategi penerapan yang konsisten dan evaluasi berkelanjutan, nilai-nilai yang terkandung dalam buku hanya akan berhenti pada tataran teks. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi Buku Kepondokan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap pembinaan santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam proses implementasi Buku Kepondokan sebagai pedoman pembinaan santri di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta, situasi, dan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran utuh tentang penerapan nilai-nilai kepondokan di lingkungan pesantren. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif, yaitu di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada, Kabupaten Lombok Barat, yang memiliki pedoman tertulis Buku Kepondokan dan telah menerapkannya secara menyeluruh dalam pembinaan santri.

Subjek penelitian terdiri atas pengasuh, guru/asatidz, santri senior dan junior, serta wali santri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembinaan santri. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa yang disusun berdasarkan isi Buku Kepondokan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada menunjukkan bahwa implementasi Buku Kepondokan berlangsung secara terstruktur melalui pembinaan yang melibatkan seluruh elemen pesantren. Proses awal dimulai dari pengenalan visi, misi, sejarah, dan nilai-nilai pondok kepada santri baru melalui tradisi Khutbatul 'Arsy. Tradisi ini berperan penting sebagai sarana orientasi dan internalisasi nilai, sejalan dengan pandangan Marzuki (2015) bahwa pendidikan karakter Islami harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik formal maupun nonformal, agar nilai-nilai dapat tertanam secara menyeluruh.

Temuan dari wawancara mendalam memperkuat data observasi yang telah dikumpulkan. Ustadz Ahmad Fauzi, salah satu asatidz senior di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada, menyatakan bahwa Buku Kepondokan telah menjadi panduan yang hidup dalam keseharian pembinaan santri. Menurutnya, "Buku ini bukan sekadar aturan, melainkan cerminan nilai yang kami tanamkan lewat contoh nyata setiap hari. Santri tidak hanya membaca, tetapi menyaksikan langsung bagaimana guru dan pengurus menjalani nilai-nilai tersebut." Pernyataan ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan metode utama yang digunakan dalam pengimplementasian nilai-nilai Buku Kepondokan di lembaga ini.

Nilai kemandirian yang ditekankan dalam bab "Pondok Bukan Hotel" dan "Pendidikan Pondok" hingga "Berdiri di Atas Kaki Sendiri" diwujudkan melalui pembiasaan tanggung jawab terhadap kebersihan dan keteraturan lingkungan. Observasi menunjukkan santri secara aktif mengikuti piket kebersihan, kerja bakti, dan perawatan fasilitas tanpa bergantung pada petugas khusus. Hal ini sejalan dengan Dacholfany (2017) yang menegaskan bahwa sistem pendidikan pesantren unggul dalam membentuk kemandirian melalui aturan asrama yang ketat dan kegiatan bersama yang terjadwal.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan Faris Abdurrahman santri kelas XI menjelaskan bahwa piket dan kerja bakti memang awalnya terasa berat akhirnya menjadi kebiasaan positif yang membentuk sikap proaktifnya.

Dalam aspek motivasi belajar, bab "Apa yang Dicari?" mendorong santri untuk menguatkan niat dan tujuan belajar. Nasihat rutin, pengajian kitab, dan diskusi keagamaan menjadi sarana internalisasi nilai ini. Wawancara dengan santri mengungkap bahwa pendekatan ini menumbuhkan motivasi belajar yang konsisten. Temuan ini selaras dengan pendapat Al-Jumhuri (2015) dalam bukunya, bahwa pembinaan akidah dan akhlak harus disertai bimbingan moral secara berkelanjutan, sehingga santri memiliki arah yang jelas dalam menuntut ilmu.

Integrasi antara pendidikan dan pengajaran sebagaimana tercantum pada bab "Pendidikan dan Pengajaran" diterapkan melalui kombinasi pembelajaran di kelas dan pembiasaan nilai di luar kelas. Penilaian santri tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga kedisiplinan, keaktifan, dan akhlak. Prinsip ini sejalan dengan konsep Panca Jiwa yang terdiri dari: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan yang bertanggung jawab, yang menurut Shofwan (2021) merupakan inti dari pendidikan karakter berbasis pesantren, di mana pembiasaan perilaku sehari-hari menjadi kunci keberhasilan.

Disiplin menjadi salah satu aspek utama, dengan jadwal harian yang ketat mulai dari bangun tidur hingga waktu istirahat malam. Pelanggaran disiplin disikapi melalui pembinaan langsung, bukan sekadar hukuman. Sani (2011) menyatakan bahwa pembinaan disiplin di pesantren bersifat holistik, menggabungkan pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan, sehingga santri memahami nilai disiplin secara intrinsik.

Dalam ranah organisasi, OSNH menjadi wadah pembelajaran kepemimpinan, kerja sama, dan manajemen kegiatan. Temuan ini menguatkan pandangan Yusuf dkk. (2022) bahwa kehidupan santri di pesantren adalah laboratorium sosial yang efektif untuk menumbuhkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab.

Nilai keikhlasan sebagaimana dijabarkan dalam bab “Suasana Keikhlasan yang Wajib Dijaga” diwujudkan melalui kerja sama tanpa pamrih, di mana guru dan pengurus menjadi teladan utama. Hermawansyah (2025) menegaskan bahwa penguatan nilai keikhlasan sangat penting di era modern, karena menjadi benteng dari perilaku pragmatis yang kian berkembang di masyarakat.

Bab “Jangan Terlalu Percaya Sehingga Malas” mendorong santri untuk tidak terlena pada nama besar pondok, melainkan berusaha keras dalam setiap kesempatan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Nasarudin dkk. (2020) yang menekankan pada pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan kejujuran sebagai nilai inti pendidikan karakter berbasis hadis Nabi.

Aturan berpakaian dan sopan santun yang dibahas pada bab “Tentang Pakaian dan Kehidupan yang Sopan” dipraktikkan secara ketat, sehingga membentuk citra positif pesantren di masyarakat. Sarnoto dan Rahmawati (2024) menilai bahwa penegakan tata tertib yang konsisten merupakan strategi efektif untuk menjaga standar perilaku dan identitas lembaga pendidikan.

Tradisi Khutbatul ‘Arsy juga menjadi momen strategis mempererat ukhuwah Islamiyah antara santri baru dan lama. Hal ini sejalan dengan temuan Dacholfany (2017) bahwa kegiatan bersama yang melibatkan seluruh komunitas pesantren mampu memperkuat solidaritas dan rasa memiliki. Secara keseluruhan, penerapan Buku Kepondokan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada terbukti konsisten, menyeluruh, dan efektif, dengan dukungan keteladanan guru, keterlibatan aktif santri, serta peran positif wali santri. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak sekadar menjadi aturan tertulis, tetapi telah menjadi budaya hidup yang mengakar di lingkungan pesantren.

Santri kelas XII, Muhammad Zainul Arifin, mengungkapkan pengalamannya selama menempuh pendidikan di pondok ini. Ia menyampaikan bahwa nilai kemandirian yang ia peroleh dari pembiasaan sehari-hari, seperti mencuci pakaian sendiri, mengatur jadwal belajar mandiri, dan bertanggung jawab atas kebersihan kamar, telah membentuk karakter dirinya secara signifikan. “Awalnya berat, tapi lama-lama saya sadar bahwa semua itu mengajarkan saya untuk tidak bergantung pada orang lain,” ujarnya. Selain itu ia juga menyampaikan bahwa selama menjalani kehidupan di pondok, ia merasa bahwa tradisi Khutbatul ‘Arsy membantu dirinya merasa diterima dan memahami identitas pesantren sejak dini.

Wawancara dengan Ibu Siti Rahmah, wali santri yang putranya telah tiga tahun belajar di pesantren ini, menambah perspektif dari luar lingkungan pondok. Ia mengamati perubahan sikap yang nyata pada putranya, terutama dalam hal kedisiplinan waktu dan rasa tanggung jawab. "Anak saya sekarang lebih mandiri dan tidak mudah mengeluh. Saya yakin itu hasil dari pendidikan di sini," ungkapnya. Dukungan dan kepercayaan wali santri semacam ini terbukti menjadi bagian penting dari ekosistem pendidikan pesantren yang membuat implementasi Buku Kepondokan semakin efektif.

Lebih dari itu, hasil observasi partisipatif yang peneliti lakukan selama dua minggu di lingkungan pesantren memperlihatkan konsistensi yang tinggi antara isi Buku Kepondokan dengan praktik nyata di lapangan. Peneliti menyaksikan secara langsung bagaimana kegiatan piket pagi berjalan tertib setiap hari sebelum waktu subuh, seluruh santri bergerak serentak menuju masjid tanpa perlu diingatkan berulang kali. Selain itu, pengurus OSNH tampak aktif mendampingi junior mereka dalam kegiatan belajar malam, mencerminkan nilai ukhuwah Islamiyah dan kepemimpinan yang ditekankan dalam buku panduan. Pola interaksi antara guru dan santri pun menunjukkan suasana yang hangat namun tetap penuh hormat, sejalan dengan nilai kesantunan yang dijabarkan dalam bab tentang etika kehidupan di pondok. Keseluruhan temuan wawancara dan observasi ini menegaskan bahwa Buku Kepondokan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi telah benar-benar menjadi ruh kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan asatidz, santri, dan wali santri, serta studi dokumentasi, penerapan Buku Kepondokan di Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada terbukti berjalan secara sistematis, konsisten, dan menyeluruh. Seluruh nilai yang tercantum di dalamnya, mulai dari kemandirian, keikhlasan, disiplin, ukhuwah Islamiyah, hingga kesederhanaan, tidak hanya dipahami secara teoritis oleh santri, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikonfirmasi oleh pengakuan langsung dari Ustadz Ahmad Fauzi yang menegaskan peran keteladanan, oleh santri seperti Muhammad Zainul Arifin yang merasakan dampak pembinaan secara nyata, serta oleh wali santri seperti Ibu Siti Rahmah yang mengamati perubahan karakter positif pada putra-putrinya.

Pembinaan dilakukan melalui integrasi antara kegiatan belajar di kelas dan pembiasaan nilai di luar kelas, penguatan motivasi belajar, penegakan disiplin, pembinaan organisasi, serta keteladanan guru dan pengurus. Temuan observasi partisipatif memperlihatkan bahwa rutinitas harian seperti piket subuh dan belajar malam berjalan tanpa perlu pengawasan ketat, menandakan nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi secara mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai teori pendidikan karakter berbasis pesantren yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan berkesinambungan. Dukungan aktif wali santri serta keterlibatan

penuh komunitas pesantren sebagaimana terungkap dalam wawancara dengan berbagai pihak adalah menjadi faktor penting keberhasilan implementasi ini.

b. Saran

Bagi pihak pesantren, disarankan untuk terus memperbarui dan mengembangkan isi Buku Kepondokan agar tetap relevan dengan tantangan zaman, tanpa mengurangi nilai-nilai inti pesantren. Berdasarkan masukan dari wawancara dengan para asatidz, penambahan panduan terkait penggunaan teknologi digital secara bijak dapat menjadi bagian yang relevan untuk disisipkan dalam edisi berikutnya.

Bagi guru dan pengurus, keteladanan perlu terus dipelihara karena menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai Buku Kepondokan kepada santri. Sebagaimana ditegaskan oleh Ustadz Ahmad Fauzi dalam wawancara, santri lebih mudah menyerap nilai ketika mereka melihat panutan yang konsisten dari para pembimbingnya. Oleh karena itu, forum refleksi dan evaluasi rutin bagi asatidz dan pengurus sangat dianjurkan.

Bagi santri, diharapkan untuk tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga menghayati makna setiap nilai yang diajarkan sehingga terbentuk karakter yang kokoh dan berkelanjutan. Pengalaman yang dibagikan oleh Muhammad Zainul Arifin membuktikan bahwa proses penghayatan ini memang membutuhkan waktu dan kesabaran, namun hasilnya akan dirasakan sebagai bekal hidup yang sangat berharga setelah meninggalkan pesantren.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian komparatif dengan pondok pesantren lain yang memiliki panduan kepondokan serupa, sehingga diperoleh perspektif yang lebih luas tentang efektivitas metode pembinaan karakter berbasis panduan tertulis. Selain itu, pendekatan longitudinal yang mengikuti perkembangan santri pasca-kelulusan dapat memperdalam pemahaman tentang dampak jangka panjang dari implementasi nilai-nilai Buku Kepondokan, sebagaimana disarankan pula oleh beberapa informan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jumhuri, Muh Asroruddin. Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Dahlan, Ahmad. Buku Kepondokan. Lombok Barat: Pondok Pesantren Nurul Haramain NWDI Narmada, 2025.
- Halstead, J. Mark, and Monica J. Taylor, eds. Values in Education and Education in Values. London: Falmer Press, 1996.
- Hermawansyah. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. Yogyakarta: Goresan Pena, 2025.
- Marzuki. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mastuhu. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994.

- Sani, Ridwan Abdullah. Pendidikan Karakter di Pesantren. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Shofwan, Arif Muzayin. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. Bandung: Penerbit Manggu, 2021.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Sri Tuti Rahmawati. Pendidikan Karakter: Teori dan Aplikasi dalam Kurikulum. Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024.
- Yusuf, Syaifulloh, dan Dzulkifli Hadi Imawan. Pendidikan Karakter Santri. Yogyakarta: DIVA Press, 2022.